

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggemukan adalah suatu usaha pemeliharaan sapi yang bertujuan untuk mendapatkan produksi daging berdasarkan pada peningkatan bobot badan tinggi melalui pemberian pakan yang berkualitas dan dengan waktu yang sesingkat mungkin. Secara umum penggemukan sapi dapat dilakukan secara dikandangan (*feedlot fattening*) dan dipadang rumput (*pasture fattening*). Pada umumnya industri *fattening* di Indonesia dilakukan secara *feedlot* dengan pemberian pakan konsentrat berupa biji-bijian dalam jumlah besar dan *ad libitum* dengan lama penggemukan antara 90-180 hari (Hafid, 1998; Purwanto, 2000).

Sapi yang banyak berkembang dikalangan masyarakat adalah sapi lokal yang dikawinkan dengan sapi luar dengan tujuan meningkatkan produktifitas ternak. Karna berlangsung lama menjadikan khas sapi peranakan menjadi jenis tersendiri diantaranya sapi Peranakan Simmental dan Peranakan Ongole. Berbeda dengan sapi Bali yang memang berasal dari Indonesia yang telah terbiasa beradaptasi dengan lingkungan, hal ini yang menyebabkan peternak lebih memilih untuk beternak sapi Bali karna cara pemeliharaannya lebih mudah dan tidak rentan terhadap penyakit.

Dimensi tubuh merupakan faktor yang erat hubungannya dengan penampilan dan sifat produksi seekor ternak dan dapat digunakan untuk menduga berat badan ternak sapi (Bugiwati, 2007). Peternak pada umumnya menggunakan bobot hidup sapi sebagai ukuran keberhasilan pemeliharaan dan pertumbuhan sapi yang telah dipelihara apakah sesuai dengan harapan. Selain itu bobot badan juga merupakan salah satu penentu harga seekor ternak dalam bidang pemasaran.

Pedagang sapi yang sudah berpengalaman dapat menduga kemungkinan berat sapi hidup dengan ketepatan yang tinggi dengan melihat, namun kemampuan demikian tidak sama pada setiap peternak kecuali kalau para peternak mempunyai beberapa petunjuk. Patokan harga penjualan ataupun pembelian sapi dapat diketahui berdasarkan taksiran bobot badan yang tepat (Murtidjo, 1992).

Menurut Saladin (1984) ukuran tubuh merupakan dasar yang mudah dalam seleksi dan tilik hewan, terutama hewan-hewan penghasil daging, sehingga diketahui jenis-jenis ternak dengan kualitas daging tertentu berdasarkan komposisi ukuran-ukuran tubuh yang terlihat dari luar. Parameter tubuh yang sering digunakan dalam menilai produktifitas antara lain lingkaran dada, panjang badan dan tinggi pundak. Menurut Lita (2009) komponen tubuh yang berhubungan erat dengan bobot badan adalah lingkaran dada, panjang badan dan tinggi pundak.

Bentuk tubuh sapi bisa diumpamakan seperti tabung sehingga diumpamakan lingkaran dada sebagai diameter tabung, panjang badan sebagai panjang tabung dan bobot badan sebagai volume tabung. Seperti yang dikemukakan Sampurna dan Batan (2013) bahwa pendugaan bobot badan (BB) sapi Bali jantan dengan menggunakan lingkaran dada (LD) dan panjang badan (PB) dapat dilakukan dengan mengumpamakan bentuk tubuh sapi jantan sebagai bentuk silinder. Perkiraan tentang berat hidup adalah suatu tafsiran yang mungkin sangat jauh dari kenyataan (Williamson and Payne, 1993).

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perbedaan Bangsa Terhadap Ukuran Tubuh Ternak Sapi (PO, Peranakan Simmental, Bali) di Rumah Pematangan Hewan Lubuk Buaya Kota Padang”**.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh perbedaan bangsa terhadap ukuran tubuh ternak sapi (PO, Peranakan Simmental, Bali) di Rumah Pemotongan Hewan Lubuk Buaya Kota Padang”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh perbedaan bangsa terhadap ukuran tubuh ternak sapi (PO, Peranakan Simmental, Bali) di rumah pemotongan hewan (RPH) Lubuk Buaya kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi mengenai ukuran tubuh ternak, bagi peternak dan pedagang ternak terhadap perbedaan bangsa ternak sapi yang ada di RPH Lubuk Buaya Kota Padang.

1.5. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh perbedaan bangsa terhadap ukuran tubuh ternak sapi (PO, Peranakan Simmental, Bali).